



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Proyek Gemilang: Pembentukan Karakter melalui Pendekatan Literasi, Sains, dan Keterampilan di SD Curahdami 3

Qurrotun Azizah¹ | Devara Fulavelya Zabita² | Salma Nandini³ | Aris Yulio Saputra⁴ | Jazirah⁵ | Yoga Andika Candra⁶ | Hasbi Mubarak Suud⁷ | Agung Nugroho Puspito^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Jember,
Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia.

^{8*} Program Studi Magister Bioteknologi,
Program Pascasarjana, Universitas Jember,
Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{8*} Program Studi Magister Bioteknologi,
Program Pascasarjana, Universitas Jember,
Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia.
Email: anpuspito@unej.ac.id.

Funding information

Universitas Jember.

Abstract

The Gemilang Project aims to improve the competency of students at SDN Curahdami 3, Bondowoso, through project-based education that develops cognitive, emotional and physical aspects. Basic education plays an important role in forming quality individuals by emphasizing life skills and creativity. This project will be implemented over four weeks in the 2023/2024 academic year, involving practical activities such as planting chilies and creative activities such as drama and dance. The results show an increase in students' knowledge, skills and creativity. The use of innovative and traditional learning media has succeeded in increasing students' interest in learning. In conclusion, the project-based approach is effective in developing students' holistic potential. Thanks are expressed to all parties who contributed to the success of this project.

Keywords

Creativity; Interest to learn; Student Potential.

Abstrak

Proyek Gemilang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SDN Curahdami 3, Bondowoso, melalui pendidikan berbasis proyek yang mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan fisik. Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk individu berkualitas dengan menekankan keterampilan hidup dan kreativitas. Proyek ini dilaksanakan selama empat minggu pada tahun ajaran 2023/2024, melibatkan kegiatan praktis seperti menanam cabai dan aktivitas kreatif seperti drama dan tari. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa. Penggunaan media pembelajaran inovatif dan tradisional berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Kesimpulannya, pendekatan berbasis proyek efektif dalam mengembangkan potensi holistik siswa. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam suksesnya proyek ini.

Kata Kunci

Kreativitas ; Minat Belajar ; Potensi Siswa.

1 | PENDAHULUAN

Dalam upaya mempersiapkan generasi masa depan yang kompetitif di tingkat global, pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang berkarakter dan berkompoten. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia serta mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, dan fisik sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pemikiran ini selaras dengan gagasan para pemikir seperti Ki Hajar Dewantara, Jean Piaget, dan John Dewey, yang menekankan pentingnya pendidikan dasar sebagai fase operasional konkret anak serta periode krusial dalam perkembangan mereka (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

Dalam menghadapi tantangan persaingan global, sistem pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta menyalurkan kebutuhan masyarakat dengan lembaga pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penguatan keterampilan hidup (life skills) bagi peserta didik, baik yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun yang bersiap memasuki dunia kerja (Rukajat, 2018) dalam (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Belakangan ini, perhatian terhadap keterampilan hidup semakin meningkat, terutama di lingkungan pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan saat ini telah mengintegrasikan aspek keterampilan hidup, sehingga diharapkan setiap jenjang pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kesiapan optimal sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia serta sarana pelestarian dan pengembangan kebudayaan. Dalam proses ini, berbagai pihak terlibat, termasuk pendidik, peserta didik, pengelola, administrator, perencana, peneliti, serta lingkungan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan. Setiap individu memiliki potensi yang belum sepenuhnya terungkap dan dapat berkembang dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, menggali, dan mengoptimalkan potensi peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya, diperlukan pendekatan yang lebih personal dalam pembinaan dan evaluasi, bukan pendekatan yang bersifat umum (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Setiap individu dilahirkan dengan potensi yang unik, dan setiap anak memiliki keunikan serta kemampuan bawaan yang merupakan bagian integral dari dirinya. Dengan bimbingan yang tepat, anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Untuk mencapai tingkat kreativitas yang optimal, diperlukan aktivitas pembelajaran yang menarik minat dan mendorong partisipasi aktif siswa (Marlina & Mayar, 2020). Peserta didik dianggap sebagai pewaris budaya bangsa yang memiliki potensi kreatif [(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)]. Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan, sehingga pada jenjang ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal (Putri *et al.*, 2021). SDN Curahdami 3 merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Curahdami, Dusun Tegal Tengah, RT 16/RW 04, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini berperan dalam menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut, dengan mengikuti standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

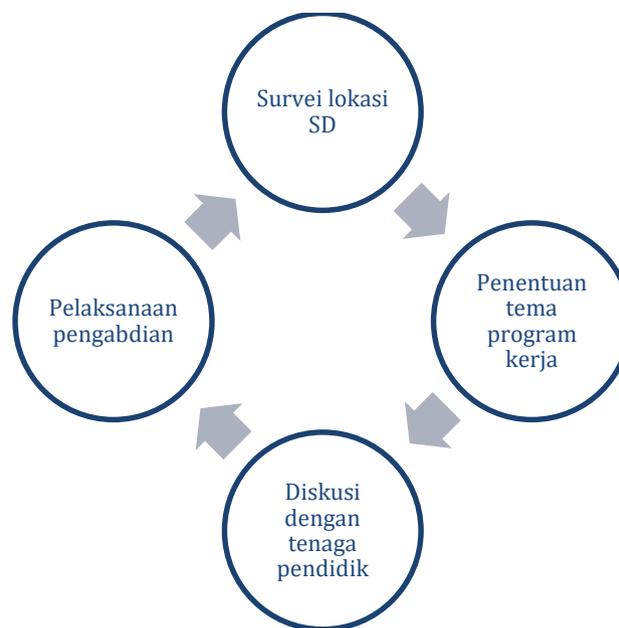
Pendirian SDN Curahdami 3 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar Desa Curahdami. Selain berfungsi sebagai institusi pendidikan, sekolah ini juga menjadi pusat kegiatan komunitas serta pengembangan sosial bagi masyarakat setempat. Kurikulum yang diterapkan mencakup berbagai mata pelajaran dasar, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai program strategis, seperti pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kabupaten Bondowoso, SDN Curahdami 3 memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan minat baca serta meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat. Sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai inovasi dan program pengembangan. Dengan demikian, SDN Curahdami 3 tidak hanya menjadi pilar pendidikan dasar di wilayahnya tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih kompetitif dan berkualitas di masa depan.

2 | METODE

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diidentifikasi sebagai jenjang pendidikan terbawah dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan dasar adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan, kreativitas serta keterampilan dasar yang diperlukan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mempersiapkan mereka agar memenuhi syarat untuk melanjutkan ke pendidikan menengah (Sumantri, 2003) dalam (Kreativitas *et al.*, 2021).

Proyek yang dilaksanakan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan *Project Based Learning*. Proyek adalah usaha sementara yang dimulai pada waktu tertentu. Meskipun bersifat sementara, hasil proyek dapat memberikan dampak jangka panjang (Andiyan *et al.*, 2023). *Project Based Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama. Masalah yang diberikan biasanya tidak terstruktur (Rineksiane, 2022). Model pembelajaran ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Proyek tersebut berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kreativitas dan pembelajaran peserta didik. Proyek sosial kewarganegaraan ini dilaksanakan langsung di SD Curahdami 3, dengan fokus pada siswa kelas 1,2,3, dan 6 selama tahun ajaran 2023/2024. Sekolah ini berlokasi di Jalan Desa Curahdami, RT 16, RW 4, Dusun Tegal Tengah, Desa Curahdami, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dan proyek pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 minggu, dari 18 Maret 2024 hingga 30 April 2024, dengan total 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari efektif kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian di SD Curahdami 3

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang proses pendampingan (kegiatan yang dilaksanakan, bentuk aksi yang bersifat teknis dan aksi program untuk mengetahui permasalahan minatbelajar siswa dan pemecahannya). Juga menjelaskan munculnya perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang tercipta dan menuju transformasi untuk maju kedepan.

3.1.1 Survei Lokasi SD

Survei lokasi dilakukan pada hari Senin, 4 Maret 2024, oleh kelompok kami dan diterima oleh Bapak Didik Mardiyono S.Pd.Sd selaku kepala sekolah di SDN Curahdami 3. Pertama kami menyerahkan surat izin tugas dari kampus, dan menjelaskan tentang proyek dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari kepala sekolah, kami melakukan survei kondisi siswa di beberapa kelas untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan untuk menentukan tema, program, dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) ke depannya.



Gambar 2. Survei Lokasi SDN Curahdami 3

3.1.2 Penentuan tema program kerja

Penentuan tema program dilakukan di area kampus saat pelajaran PKN telah selesai. Kami dari kelompok 4 menentukan rencana program untuk siswa sesuai dengan permasalahan yang telah dianalisis. Tema yang akan kami angkat yaitu tema agar dapat menumbuhkan semangat belajar dan kreativitas pada siswa. Proses penentuan program ini melibatkan diskusi intensif dengan kepala sekolah untuk memastikan tema yang dipilih relevan dan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.



Gambar 3. Penentuan Tema Program Kerja

3.1.3 Diskusi dengan tenaga pendidik

Setelah menentukan ide, tema dan program, kami melakukan diskusi dan permohonan izin kepada kepala sekolah SD Curahdami 3. Tujuan dari tema dan program ini adalah untuk mencapai kesepakatan dan keberhasilan bersama tentu saja tidak hanya sepihak saja. Diskusi dimulai dengan diskusi tema dan program yang akan kami jalankan di SD Curahdami 3. Kemudian, kami memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk berbagi pendapat dan keinginan. Hasil diskusi bersama menunjukkan bahwa program kerja akan dilakukan di kelas 1, 2, 3, 4 dan 6, karena semua kelas membutuhkan bimbingan. Namun, kelas 3 dan 4 akan digabung karena kelas 4 hanya memiliki dua siswa. Dalam kegiatan ini, kami melakukan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan keinginan siswa, seperti kegiatan olahraga kelas 2 yang ingin berjalan-jalan ke sungai dan belajar tentang tumbuhan yang hidup di sekitar sungai. Kami juga mengajarkan berbagai macam kegiatan kepada mereka, mulai dari melatih *skill* siswa untuk ujian praktik, latihan membaca dialog dan berakting untuk mempersembahkan drama pada saat hari kelulusan, memecahkan masalah untuk melatih berfikir kritis, dan masih banyak lagi.



Gambar 4. Diskusi Proker Bersama Kepala Sekolah

3.1.4 Pelaksanaan Pengabdian

Setelah diskusi dilakukan, kami memulai pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Kami membagi menjadi 3 kelompok agar program yang akan kami terapkan dapat dilakukan dengan baik. Anggota kelompok pertama adalah Aris Yulio Saputra dan Salma Nandini yang berfokus untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan pada kelas 2. Kelompok dua beranggotakan Devara Fulavelya Zabita dan Qurrotun Azizah yang berfokus untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas pada kelas 1 dan 6. Kelompok tiga beranggotakan Jazirah dan Yoga Andika Chandra yang berfokus untuk meningkatkan pengetahuan di kelas 3. Pembagian kelompok kami lakukan secara merata dan sesuai dengan program kerja yang telah kami susun. Metode pembelajaran yang kami lakukan juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa berdasarkan kelas yang kami tempati. Pembelajaran di modifikasi sebaik mungkin untuk menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti program telah kami buat. Pembelajaran adalah bentuk interaksi, integrasi, dan koneksi antara pendidik dan peserta didik yang mengikuti instrumen yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum. Tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ramdani *et al.*, 2023). Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Curahdami 3

3.1.5 Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa

Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat mengatasi ambiguitas konten dan membantu menyampaikan hal-hal yang sulit diungkapkan oleh guru. Media membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan terampil. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, termasuk penggunaan media, sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang membantu guru menyampaikan informasi dengan menarik. Namun, pendidik harus memilih media yang sesuai dengan materi dan gaya

belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik (Zahra *et al.*, 2023). Salah satu media belajar yang kami gunakan adalah dengan praktik langsung. Kami mengajarkan siswa tentang budidaya tanaman cabai menggunakan polybag. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses menanam, merawat, dan memanen tanaman cabai. Melalui praktik langsung ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tentang pertumbuhan tanaman, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis. Siswa belajar cara memilih benih yang baik, menyiapkan media tanam, menanam benih ke dalam polybag, menyiram, serta menjaga tanaman. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan observasi, ketekunan, tanggung jawab, serta rasa cinta terhadap lingkungan. Selain itu, media pembelajaran yang kami gunakan untuk melatih siswa kelas 6 mencakup penggunaan teknologi, seperti laptop. Laptop digunakan untuk menayangkan contoh video drama yang membantu siswa memahami elemen-elemen penting dalam pementasan drama, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh. Dengan melihat contoh-contoh ini, siswa dapat belajar dan mengaplikasikan teknik-teknik tersebut dalam pementasan untuk acara kelulusan mereka. Selain video drama, laptop juga digunakan untuk memutar lagu tarian, yang sangat berguna ketika siswa berlatih menari. Melalui penggunaan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami irama dan gerakan tarian. Penggunaan laptop sebagai media pembelajaran juga membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik, serta dapat meningkatkan minat siswa dalam seni drama dan tari.

Meskipun kami mengintegrasikan berbagai media pembelajaran yang inovatif, media tradisional seperti buku dan papan tulis tetap menjadi alat yang penting dan efektif dalam proses belajar mengajar di kelas. Kami menggunakan buku sebagai sumber materi dan referensi pada siswa kelas 1,2 dan 3. Buku memberikan informasi yang lengkap dan mendalam tentang topik yang sedang dipelajari, serta menjadi acuan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas, latihan membaca dan latihan menjawab soal. Sementara itu, papan tulis kami gunakan untuk melakukan tebak-tebakan pada siswa untuk memastikan pemahaman pada siswa.



Gambar 6. Penggunaan Media Laptop Dalam Proses Pembelajaran

3.1.6 Meningkatkan pengetahuan siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa yaitu melakukan kegiatan belajar di luar kelas dan di dalam kelas. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kami perlu memiliki keterampilan manajemen kelas agar hasil belajar optimal. Manajemen kelas adalah usaha untuk mengatur proses belajar mengajar agar berjalan baik dan mencapai tujuan (Astuti, Arso, dan Wigati, 2015) dalam (Rahmania, 2022). Menurut Eliana (2010), manajemen kelas adalah usaha pengelola pembelajaran untuk menciptakan kondisi optimal guna melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen kelas adalah menciptakan dan mempertahankan suasana yang mendukung kegiatan mengajar.

Kegiatan belajar yang diterapkan yaitu belajar di luar kelas dengan mengajar melalui program "Gas Tancap (Gerakan Serentak Tanam Cabai)" yang merupakan program bagi satuan pendidikan yang berada di Bondowoso yang diharapkan mampu memberikan ketahanan pangan ditingkat local. Program ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan. Tujuan dari program ini, diantaranya:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang langsung dan praktis kepada siswa melalui kegiatan menanam cabai.
- 2) Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya bercocok tanam dan menjaga lingkungan.
- 3) Mengenalkan siswa pada konsep dasar pertanian dan hortikultura, termasuk teknik menanam, merawat tanaman, dan memanen.

Dalam pelaksanaannya siswa diajarkan cara menanam cabai mulai dari pemilihan bibit, penyiapan lahan, hingga teknik penanaman yang benar. Selain itu, siswa secara bergiliran bertanggung jawab untuk merawat tanaman, termasuk penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama. Untuk kegiatan belajar di dalam kelas, kami mengajar dengan memberi

materi pelajaran kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, serta berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi selama proses mereka belajar. Kami juga memberi *reward* kepada mereka atas pencapaian yang telah mereka lakukan sebagai bentuk apresiasi supaya mereka tetap semangat untuk terus mengasah lebih dalam ilmu pengetahuan.



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Program Gas Tancap (Gerakan Serentak Tanam Cabai)

3.1.7 Peningkatan kreativitas dan keterampilan hidup (*life skill*)

Mengembangkan kreativitas siswa sangat penting karena memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara bebas dan berpikir kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Inovasi pembelajaran melalui pengembangan kreativitas dapat meningkatkan kualitas siswa (Warsah & Nuzuar, 2018). Kreativitas adalah proses menghasilkan produk unik yang memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditetapkan oleh penciptanya (Maryam, 2018). Pembelajaran kreatif mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan kreativitas mereka sendiri (Pentury, 2017) dalam (Anggraini *et al.*, 2020). Masyarakat, terutama dalam lingkup pendidikan, semakin menyadari pentingnya pembelajaran keterampilan hidup yang perlu diajarkan sejak dini. Kurikulum berbasis kompetensi yang kini diterapkan telah memasukkan materi keterampilan hidup. Pembelajaran diharapkan menghasilkan pencapaian prestasi sesuai dengan tahap perkembangan anak, termasuk perkembangan mental, sosial, emosional, dan moral. Keterampilan hidup merupakan bagian penting dari prestasi perkembangan anak. Dengan kata lain, kemampuan anak dalam berbagai aspek sosial, emosional, dan intelektual menentukan prestasi perkembangannya (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

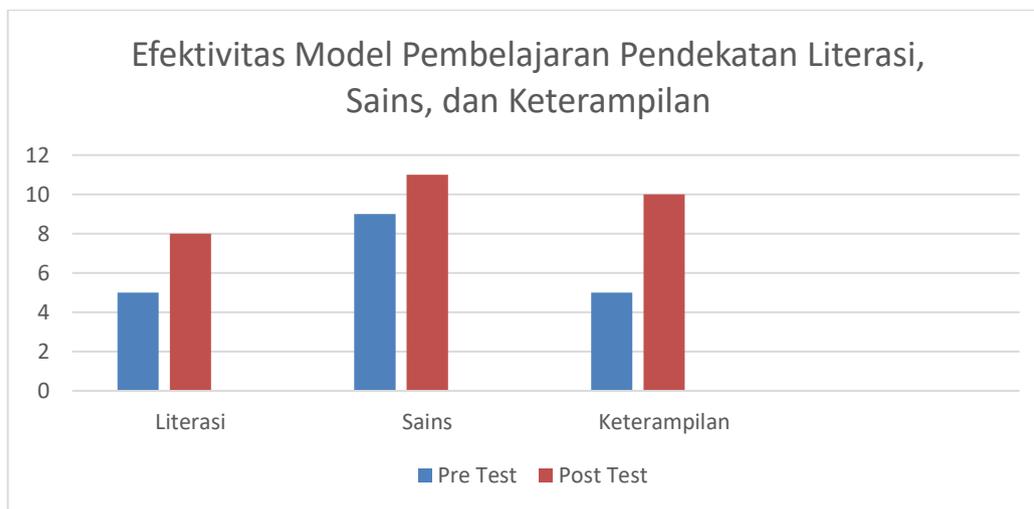
Salah satu kegiatannya yaitu mengajak siswa kelas 6 untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan hidup (*life skill*) dengan melalui berbagai aktivitas seperti menari, berakting dalam drama, dan berpikir kreatif saat mempersiapkan acara kelulusan dan ujian praktik yang akan mereka laksanakan dan ditargetkan untuk pertemuan kedepan sudah harus bisa berdialog tanpa melihat naskah yang disediakan. Program ini dari kepala sekolah. Selanjutnya ada program di kota bondowoso yaitu Gas Tancap (Gerakan Serentak Tanam cabai) dimana dalam kegiatan tersebut diadakan untuk menanam tanaman hortikultura contohnya cabai. Kami mengajak seluruh siswa untuk program menanam cabai menggunakan polybag dan kita menyediakan benih yang akan ditanam. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menanam dan lebih peduli terhadap tanaman supaya mereka suka menanam dan kami beri waktu dalam 3 minggu siapa yang paling bagus tumbuhnya akan mendapatkan *reward*, cara ini adalah salah satu cara untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan semangat, dan belajar bertanggungjawab terhadap tanaman yang mereka tanam. Kegiatan mampu mengembangkan potensi kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan tanaman yang mereka rawat.



Gambar 8. Pelaksanaan Latihan Menari Dan Latihan Drama

Pengabdian masyarakat di SD Curahdami 3 menekankan peran penting lembaga pendidikan dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, pengetahuan, dan perubahan sikap siswa. Melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan akademik dan kemampuan kreatif, terlihat kemajuan signifikan dalam perkembangan siswa.

Penekanan pada kreativitas, sebagaimana diuraikan dalam literatur, sejalan dengan tujuan proyek ini. Kreativitas tidak hanya melibatkan pemikiran orisinal tetapi juga pemecahan masalah yang efektif dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai. Pendekatan berbasis proyek dalam menumbuhkan kreativitas melalui aktivitas praktik seperti berkebun dan mengeksplorasi tumbuhan dengan memanfaatkan daerah setempat sesuai dengan perspektif teoretis tentang peran kreativitas dalam pendidikan. Melalui tugas-tugas praktis ini, siswa didorong untuk berpikir kreatif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan dan adaptabilitas mereka. Pendidikan saat ini menekankan pentingnya hidup berkelanjutan, dan implementasi aktivitas belajar ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai penting tetapi juga menunjukkan cara praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis juga sangat penting. Keterampilan dasar ini sangat krusial untuk kesuksesan akademik dan perkembangan keseluruhan siswa. Bantuan yang ditargetkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan keterampilan ini adalah aspek terpuji dari proyek ini, yang menangani kebutuhan penting dalam perjalanan pendidikan mereka. Peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang merupakan faktor kunci dalam pengembangan holistik mereka.



Gambar 9. Data Evaluasi Pembelajaran Literasi, Sains, dan Keterampilan

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pendekatan literasi, sains, dan keterampilan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, sains, dan keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut dibandingkan dengan pre-test.

- 1) Peningkatan terbesar terjadi pada aspek sains, yaitu terlihat dari hasil post-test sebesar 11 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep-konsep sains dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peningkatan kedua terbesar terjadi pada aspek keterampilan, yaitu terlihat dari hasil post-test sebesar 10 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis.

Peningkatan terkecil terjadi pada aspek literasi, yaitu terlihat dari hasil post-test sebesar 8 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks.

3.2 Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Curahdami 3 menunjukkan bahwa pendekatan berbasis literasi, sains, dan keterampilan berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kreativitas siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dasar sangat bergantung pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Amaliyah & Rahmat, 2021). Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat minat belajar yang rendah akibat kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Implementasi media pembelajaran yang lebih interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Zahra *et al.*, 2023). Media yang digunakan dalam program ini, seperti praktik langsung menanam cabai dalam program Gas Tancap, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, berperan dalam meningkatkan antusiasme siswa. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu mengatasi hambatan dalam memahami materi dan meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan (Zahra *et al.*, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa (Rineksiane, 2022). Dalam pengabdian ini, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti latihan

drama, menari, serta keterampilan membaca dan berpikir kritis melalui diskusi interaktif. Kegiatan seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berlatih keterampilan sosial, serta mengembangkan daya inovasi mereka. Penguatan kreativitas dalam pendidikan juga merupakan faktor penting dalam membangun individu yang lebih mandiri dan adaptif terhadap perubahan (Anggraini *et al.*, 2020). Pemanfaatan media dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti teknologi digital dan praktik langsung, dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami konsep akademik (Zahra *et al.*, 2023). Dalam program ini, penggunaan laptop untuk menampilkan video drama dan latihan menari membantu siswa memahami unsur ekspresi, suara, dan gerakan dengan lebih baik. Selain itu, kombinasi media tradisional, seperti buku dan papan tulis, juga masih menjadi metode efektif dalam pembelajaran literasi dasar (Putri *et al.*, 2021).

Evaluasi terhadap hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek literasi, sains, dan keterampilan setelah program diterapkan. Berdasarkan hasil post-test, peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman sains (11 poin), diikuti oleh aspek keterampilan (10 poin), dan literasi (8 poin). Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sains dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan pendekatan berbasis literasi semata (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik nyata (Ramdani *et al.*, 2023). Keberhasilan program pengabdian ini juga didukung oleh penerapan manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan optimal (Rahmania, 2022). Dalam kegiatan ini, pembagian kelompok berdasarkan tingkat kesulitan materi membantu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur. Dengan adanya strategi ini, siswa dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan sistem pembelajaran di SDN Curahdami 3. Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran serta pelibatan tenaga pendidik dalam proses pendampingan, pendekatan yang lebih menarik dan efektif dapat terus diterapkan di sekolah. Pendidikan yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek keterampilan hidup dan kreativitas dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

4 | KESIMPULAN

Proses pengabdian masyarakat di SD Curahdami 3 menunjukkan peran penting lembaga pendidikan dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, pengetahuan, dan perubahan sikap siswa. Melalui survei lokasi, penentuan tema program, dan diskusi dengan tenaga pendidik, program kerja yang relevan dan berdampak positif berhasil dirancang dan diimplementasikan. Pelaksanaan pengabdian melibatkan berbagai aktivitas praktik seperti berkebun dan penggunaan media pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan minat belajar siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan siswa. Keberhasilan program ini membuktikan potensi besar dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan holistik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya "Proyek Gemilang" di SDN 3 Curahdami. Keberhasilan proyek ini tidak lepas dari kerjasama dan dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para guru dan staf SDN 3 Curahdami yang telah bekerja tanpa lelah untuk mendukung setiap kegiatan dalam proyek ini. Dedikasi dan komitmen Anda semua dalam membimbing siswa sangatlah menginspirasi. Terima kasih juga kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan penuh dan kepercayaan kepada anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proyek ini. Tanpa dukungan moral dan motivasi dari keluarga, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Kami juga sangat menghargai kontribusi dari para siswa yang telah menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi. Partisipasi aktif kalian dalam setiap kegiatan proyek ini adalah bukti nyata dari semangat dan potensi besar yang kalian miliki. Akhir kata, kami berharap semoga "Proyek Gemilang" ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Mari kita terus bekerja sama dan berkontribusi untuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Kepada program studi Ilmu Pertanian Perkebunan, Fakultas Pertanian Universitas Jember, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan proyek kewarganegaraan. Program studi telah memberikan fasilitas dan bimbingan yang

sangat membantu dalam menyelesaikan proyek ini. Dukungan dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi kami untuk dapat menjalankan proyek ini dengan baik dan memberikan kontribusi positif kepada siswa siswi SD Curahdami 3.

REFERENSI

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anggraini, T., Mustar, S., & Putri, D. P. (2020). Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai. *Al-Mau'izhoh*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2275>
- Belferik, R., Andiyan, A., Zulkarnain, I., Munizu, M., Samosir, J. M., Afriyadi, H., ... & Prasetyo, A. (2023). *Manajemen Proyek: Teori & Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irsan, I. (2021). Implemensi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Kreativitas, P., Usia, A., & Teori, D. (2021). *Teori dan Praktik* (Issue June).
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Putri, A. R., Rahman, B. A., Yulia, M., Insani, S., & Mayar, F. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi*. 5, 102–112.
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.43124>
- Rohmah, U. N., Ansori, Y. Z., & Nahdi, D. S. (2019). Pendekatan Pembelajaran Stem Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 1, 471-478. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/68>
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2023, October). Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogi dalam Peningkatan Literasi Sains dan Karakter Peserta Didik. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).
- Suparya, I. K. ., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). RENDAHNYA LITERASI SAINS: FAKTOR PENYEBAB DAN ALTERNATIF SOLUSINYA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>
- Zahra, A., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22649–22657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10180>

How to cite this article: Ubaidillah, M., Sukaesih, N. S., Nur, S. A. T., Putri, A. M., Putra, I. F., Saputra, M. A., Ramadhani, V., & Puspito, A. N. (2025). The Pengembangan Generasi Sehat Melalui Edukasi dan Implementasi Program Sanitasi serta Pola Hidup Sehat di MI Annidham Jember. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.433>.